

Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kualitas Laporan dan Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Kampar

Niken Dwi Lestari¹, Muliana², Rahmawati³, Kasmawati⁴

Program Studi Akuntansi Keuangan, STIE Bangkinang, Kampar, Indonesia^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: nikendwilestari229@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima	09-09-2026
Disetujui	17-09-2026
Diterbitkan	22-09-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial technology on the quality of financial statements and financial performance of MSMEs in Kampar Regency, as well as to examine the effect of financial statement quality on financial performance. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sample consisted of 30 MSMEs in Kampar Regency selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires distributed to owners or managers and analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. The results show that financial literacy has an effect on financial statement quality, financial technology has an effect on financial statement quality, financial literacy has an effect on financial performance, financial technology has an effect on financial performance, and financial statement quality has an effect on financial performance. The adjusted R-square value for financial statement quality is 0.641, while the value for financial performance is 0.552. These findings indicate that improving financial literacy and utilizing financial technology can support the quality of financial statements and financial performance of MSMEs in Kampar Regency.

Keywords: Financial Literacy; Financial Technology; Financial Statement Quality; Financial Performance; MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kampar serta menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 30 UMKM di Kabupaten Kampar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pemilik atau pengelola UMKM dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, *financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai R-square adjusted kualitas laporan keuangan sebesar 0,641 dan kinerja keuangan sebesar 0,552. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* dapat mendukung kualitas laporan

keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Financial Technology; Kualitas Laporan Keuangan; Kinerja Keuangan; UMKM

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lestari, N. D., Muliana, M., Rahmawati, R., & Kasmawati, K. (2026). Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kualitas Laporan dan Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Kampar. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 4(2), 631-644. <https://journal.lembagakita.com/ljit/article/view/8675>

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian dan menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi masyarakat di daerah. Perkembangan UMKM perlu diikuti dengan kemampuan pengelolaan usaha yang baik, terutama dalam aspek keuangan. Pengelolaan keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi mengenai kondisi usaha, mengendalikan biaya, mengevaluasi hasil kegiatan, dan menentukan keputusan pengembangan usaha. Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki aktivitas UMKM dan menjadikan pengembangan UMKM sebagai bagian dari pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Kampar juga menyediakan data jumlah UMKM melalui Portal Satu Data Kabupaten Kampar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan pengelolaan keuangan sejalan dengan perkembangan UMKM di Kabupaten Kampar.

Salah satu persoalan yang masih dihadapi UMKM adalah belum optimalnya pengelolaan dan pelaporan keuangan. Sebagian pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana dan belum menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kondisi tersebut dapat menyebabkan informasi mengenai pendapatan, biaya, aset, kewajiban, modal, dan hasil usaha belum tersedia secara memadai. Padahal, kualitas laporan keuangan diperlukan sebagai dasar bagi pemilik usaha untuk mengevaluasi kondisi usaha dan mengambil keputusan ekonomi. Selain kualitas laporan keuangan, kinerja keuangan juga penting karena menggambarkan hasil pengelolaan sumber daya keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif. Lusardi dan Mitchell (2014) menambahkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam kesejahteraan ekonomi individu dan rumah tangga. Pemahaman terhadap konsep dan informasi keuangan dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Otoritas Jasa Keuangan (2022) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu prioritas nasional dalam mendukung inklusi keuangan dan pengembangan UMKM. Umami et al. (2023) menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 76 pelaku UMKM di Kabupaten Sukabumi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan langsung dengan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh UMKM.

Perkembangan teknologi keuangan juga memberi peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi aktivitas keuangan. *Financial technology* dapat digunakan dalam pembayaran, transfer, penerimaan transaksi, dan berbagai layanan keuangan berbasis digital. Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Venkatesh et al. (2003) mengembangkan model UTAUT yang menegaskan bahwa faktor sosial dan kondisi fasilitas turut memengaruhi adopsi teknologi. Bank Indonesia (2023) mencatat bahwa perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia terus meningkat dan membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang lebih efisien. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat membantu transaksi menjadi lebih praktis sekaligus menyediakan dokumentasi transaksi yang lebih terstruktur. Umami et al. (2023) menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sementara itu, Monica dan Ruzikna (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan *financial*

technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru.

Hubungan kedua variabel tersebut dengan kinerja UMKM belum menunjukkan hasil yang konsisten. Monica dan Ruzikna (2024) menemukan pengaruh positif literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan, sedangkan Suwandi et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian Badriyah et al. (2024) pada 150 UMKM di Kabupaten Siak juga menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *empirical gap* yang masih memerlukan pengujian pada karakteristik UMKM dan wilayah yang berbeda.

Selain perbedaan hasil, terdapat perbedaan fokus penelitian terdahulu. Umami et al. (2023) berfokus pada kualitas laporan keuangan, sedangkan Monica dan Ruzikna (2024) serta Badriyah et al. (2024) lebih memikirkan pada kinerja keuangan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan cenderung dikaji secara terpisah. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menguji literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kedua aspek tersebut secara bersama. Penelitian juga dilakukan pada UMKM Kabupaten Kampar, yang memiliki konteks wilayah berbeda dari penelitian sebelumnya di Kabupaten Sukabumi, Kota Pekanbaru, dan Kabupaten Siak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan sebagai dua keluaran penelitian dalam menguji pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* pada UMKM Kabupaten Kampar. Kebaruan tersebut diperkuat melalui pengujian kembali hubungan antarvariabel yang masih menunjukkan hasil empiris berbeda pada penelitian terdahulu. Dari perspektif akuntansi keuangan, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan kemampuan memahami keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan dengan kualitas informasi laporan keuangan serta kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; (2) apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; (3) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (4) apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan; dan (5) apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis penelitian yaitu: H1: literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; H2: *financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; H3: literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan; H4: *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; dan H5: kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan serta menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden dan dianalisis secara statistik

(Sugiyono, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Kampar. Sampel penelitian berjumlah 30 pelaku UMKM yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel meliputi UMKM yang masih aktif beroperasi, berdomisili di Kabupaten Kampar, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, serta pemilik atau pengelolanya terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Pemilihan sampel tersebut dilakukan untuk memperoleh responden yang memiliki pemahaman dan pengalaman langsung dalam mengelola aktivitas keuangan usahanya. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM.

Data penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor satu sampai lima, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel yang diteliti terdiri atas literasi keuangan (X1), *financial technology* (X2), kualitas laporan keuangan (Y1), dan kinerja keuangan (Y2). Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Literasi keuangan (X1)	Kemampuan pemilik/pengelola UMKM dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan keuangan.	1. Pengetahuan dan keterampilan; 2. Pembayaran dan tagihan; 3. Pencatatan keuangan; 4. Perencanaan keuangan; 5. Tabungan dan utang; 6. Investasi dan risiko keuangan	Likert
2	<i>Financial technology</i> (X2)	Pemanfaatan teknologi keuangan oleh UMKM untuk mendukung aktivitas dan transaksi keuangan usaha.	1. Akses transaksi 2. Kemudahan penggunaan 3. Kemanfaatan 4. Keamanan 5. Kepercayaan	Likert
3	Kualitas laporan keuangan (Y1)	Kemampuan laporan keuangan UMKM dalam menyajikan informasi yang berguna, dapat dipercaya, dapat dibandingkan, dipahami, dan tersedia tepat waktu.	1. Relevansi 2. Keandalan 3. Keterbandingan 4. Keverifikan 5. Keterpahaman	Likert
4	Kinerja keuangan (Y2)	Tingkat pencapaian kondisi keuangan UMKM yang tercermin dari perkembangan penjualan, laba, dan arus kas usaha.	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan laba 3. Efisiensi biaya operasional 4. Arus kas 5. <i>Profitabilitas</i> 6. Kondisi keuangan usaha	Likert

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hair et al. (2021) menjelaskan bahwa PLS-SEM sesuai digunakan untuk model yang kompleks dengan jumlah sampel terbatas dan tidak mensyaratkan distribusi normal. Sarstedt et al. (2021) menambahkan bahwa evaluasi PLS-SEM mencakup penilaian model pengukuran dan model struktural. Ghazali (2021) menegaskan bahwa evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan *inner model* digunakan untuk menguji hubungan

antarvariabel. Analisis meliputi evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Evaluasi *inner model* dilakukan dengan melihat nilai R-square serta hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic > 2,042 dan p-value < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengolahan data menunjukkan indikator yang digunakan dalam model penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, hasil pengujian model struktural menunjukkan kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen serta hubungan antarvariabel pada model penelitian.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil pengolahan data menunjukkan seluruh indikator yang digunakan dalam model akhir memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Nilai *outer loading* variabel literasi keuangan berada pada rentang 0,708–0,796, *financial technology* sebesar 0,753–0,795, kualitas laporan keuangan sebesar 0,746–0,813, dan kinerja keuangan sebesar 0,704–0,760. Berarti, seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

No	Variabel	AVE	Keterangan
1	Literasi keuangan (X_1)	0,524	Valid
2	<i>Financial technology</i> (X_2)	0,576	Valid
3	Kualitas laporan keuangan (Y_1)	0,582	Valid
4	Kinerja keuangan (Y_2)	0,599	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50. Literasi keuangan memiliki nilai AVE sebesar 0,524, *financial technology* sebesar 0,576, kualitas laporan keuangan sebesar 0,582, dan kinerja keuangan sebesar 0,599. Hasil ini menunjukkan masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan setiap konstruk memiliki perbedaan yang memadai dengan konstruk lainnya. Berdasarkan hasil *cross loading*, setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dapat membedakan konstruk yang diukur dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Setelah pengujian validitas terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan melihat tingkat reliabilitas masing-masing konstruk melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
1	Literasi keuangan (X_1)	0,818	0,868	Reliabel
2	Financial technology (X_2)	0,815	0,871	Reliabel
3	Kualitas laporan keuangan (Y_1)	0,729	0,822	Reliabel
4	Kinerja keuangan (Y_2)	0,795	0,855	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh konstruk berada pada rentang 0,729–0,818, sedangkan *Composite Reliability* berada pada rentang 0,822–0,871. Seluruh nilai tersebut telah memenuhi batas reliabilitas sebesar 0,70. Dengan demikian, konstruk literasi keuangan, *financial technology*, kualitas laporan keuangan, dan kinerja keuangan memiliki konsistensi internal yang baik.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria yang ditetapkan, tahap berikutnya adalah melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen melalui nilai *R-square*. Hasil pengujian koefisien determinasi seperti yang disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi

No	Variabel	R-square	R-square Adjusted
1	Kualitas laporan keuangan (Y_1)	0,647	0,641
2	Kinerja keuangan (Y_2)	0,563	0,552

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *R-square adjusted* untuk kualitas laporan keuangan sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* mampu menjelaskan 64,1% variasi kualitas laporan keuangan UMKM, sedangkan 35,9% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai *R-square adjusted* kinerja keuangan sebesar 0,552 menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan kualitas laporan keuangan mampu menjelaskan 55,2% variasi kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, sebesar 44,8% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value*. Pada tingkat signifikansi 5%, hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 2,042 atau *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	Literasi keuangan → Kualitas laporan keuangan	0,331	2,892	0,004	Diterima
H2	Financial technology → Kualitas laporan keuangan	0,513	4,936	0,000	Diterima
H3	Literasi keuangan → Kinerja keuangan	0,259	2,311	0,021	Diterima
H4	Financial technology → Kinerja keuangan	0,282	2,695	0,007	Diterima
H5	Kualitas laporan keuangan → Kinerja keuangan	0,272	2,803	0,005	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien jalur sebesar 0,331 dengan *t-statistic* 2,892 dan *p-value* 0,004. Karena nilai *t-statistic* lebih besar dari 2,042 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,513, *t-statistic* 4,936, dan *p-value* 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian sehingga H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien jalur sebesar 0,259 dengan *t-statistic* 2,311 dan *p-value* 0,021 menunjukkan bahwa H3 diterima. Artinya, peningkatan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan usaha.

Selanjutnya, *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,282, *t-statistic* 2,695, dan *p-value* 0,007. Karena nilai *t-statistic* lebih besar dari 2,042 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,272, *t-statistic* 2,803, dan *p-value* 0,005. Hasil tersebut memenuhi kriteria pengujian sehingga H5 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas laporan keuangan yang dimiliki UMKM, semakin baik pula kinerja keuangannya.

Secara keseluruhan, kelima hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga berhubungan positif dengan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. Selain itu, kualitas laporan keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pemilik atau pengelola UMKM dalam memahami konsep dan praktik keuangan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha, seperti melakukan pencatatan keuangan, memahami pembayaran dan tagihan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola tabungan dan utang, serta mempertimbangkan investasi dan risiko keuangan. Ketika pemilik atau pengelola memiliki pemahaman keuangan yang memadai, aktivitas keuangan usaha cenderung dilakukan secara lebih teratur dan sistematis sehingga informasi yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi usaha.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui kemampuan literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas proses pengelolaan informasi keuangan sejak tahap pencatatan hingga penyajian laporan. Pemilik atau pengelola yang memahami pentingnya pencatatan keuangan akan lebih terdorong untuk memisahkan transaksi usaha dari transaksi pribadi, mencatat penerimaan dan pengeluaran secara teratur, serta melakukan pengelompokan transaksi secara tepat. Pemahaman mengenai perencanaan keuangan juga memungkinkan

pelaku UMKM menggunakan informasi historis sebagai dasar dalam memperkirakan kebutuhan dana dan menentukan penggunaan sumber daya usaha. Selain itu, pengetahuan mengenai utang, tabungan, investasi, dan risiko keuangan dapat membantu pemilik atau pengelola memahami konsekuensi dari setiap keputusan keuangan. Proses tersebut pada akhirnya mendukung terbentuknya laporan keuangan yang lebih relevan, dapat dipercaya, dapat dibandingkan, mudah dipahami, dan tersedia secara tepat waktu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2025) yang menemukan adanya hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan literasi keuangan berkaitan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan dan dapat mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan UMKM. Hasil ini juga konsisten dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan investasi penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan usaha. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Umami et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam konteks transformasi digital ekonomi. Temuan Sularsih dan Wibisono (2021) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan. Selain itu, Maulana et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Malang. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa kemampuan keuangan pemilik atau pengelola merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan informasi keuangan UMKM yang lebih berkualitas.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam aktivitas keuangan dapat memberikan dukungan terhadap proses pengelolaan dan penyajian informasi keuangan usaha. *Financial technology* memungkinkan setiap pelaku UMKM melakukan berbagai aktivitas keuangan secara lebih praktis, mulai dari pembayaran, penerimaan dana, transaksi digital, hingga pengelolaan informasi transaksi. Kemudahan penggunaan dan kemanfaatan teknologi juga dapat mengurangi keterbatasan yang sering muncul dalam pengelolaan keuangan secara manual, khususnya dalam hal pencatatan dan pemantauan transaksi yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan pada setiap waktu.

Secara mekanis, penggunaan teknologi keuangan dapat menghasilkan informasi transaksi yang lebih terstruktur dan mudah ditelusuri. Setiap transaksi yang dilakukan melalui sistem digital pada umumnya meninggalkan jejak transaksi sehingga dapat membantu pemilik atau pengelola dalam melakukan pencatatan dan pemeriksaan kembali. Hal ini sejalan dengan Davis (1989) yang menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi mendorong adopsi teknologi, sedangkan Venkatesh et al. (2003) menekankan pentingnya kondisi fasilitas dalam mendukung penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Kepercayaan dan keamanan dalam penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting karena informasi keuangan yang dikelola melalui platform digital membutuhkan perlindungan agar dapat digunakan secara berkelanjutan. Sementara itu, kemudahan akses dan transaksi memungkinkan pemilik atau pengelola memperoleh informasi mengenai aktivitas keuangan dengan lebih cepat. Apabila informasi transaksi tersebut dimanfaatkan secara konsisten dalam proses pencatatan dan pelaporan, kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dapat menjadi lebih relevan, mudah dipahami, dapat dibandingkan, dan tersedia

pada saat dibutuhkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami et al. (2023) yang menganalisis determinan kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi. Penelitian tersebut menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, bersama dengan literasi keuangan dan *financial behaviour*. Hasil penelitian Nasyiah dan Nandiroh (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *mentoring* berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan UMKM, terutama dalam mendukung akurasi dan ketepatan waktu pelaporan. Temuan tersebut memberikan penguatan bahwa pemanfaatan teknologi dan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan perlu berjalan bersama agar proses pencatatan dan pelaporan dapat menghasilkan informasi yang lebih berkualitas. Dengan demikian, semakin baik pemanfaatan teknologi keuangan dalam aktivitas usaha, semakin besar peluang UMKM memperoleh proses pengelolaan informasi keuangan yang lebih efektif.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemilik atau pengelola dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan memiliki keterkaitan dengan kemampuan usaha dalam mencapai kondisi keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan memberikan dasar bagi pemilik atau pengelola untuk memahami hubungan antara pendapatan, biaya, laba, utang, tabungan, investasi, dan arus kas. Pemahaman tersebut menjadi penting karena keputusan yang berkaitan dengan harga, pengeluaran, pembiayaan, maupun penggunaan keuntungan dapat memberikan dampak langsung terhadap kondisi keuangan usaha.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dapat terjadi melalui kualitas pengambilan keputusan keuangan. Pemilik atau pengelola yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap penggunaan dana usaha. Kemampuan tersebut membantu dalam mengidentifikasi biaya yang perlu dikendalikan, menentukan penggunaan sumber daya secara lebih rasional, serta mengevaluasi perkembangan penjualan dan laba. Pemahaman terhadap arus kas juga membantu memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban operasional. Dengan pengelolaan tersebut, keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada perkiraan atau kebiasaan, tetapi dapat mempertimbangkan kondisi keuangan aktual sehingga berpotensi mendukung peningkatan penjualan, pengendalian biaya, laba, margin laba, dan arus kas usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Monica & Ruzikna (2024) pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan Sudharmasto & Hastuti (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah. Selanjutnya, Putra et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Gianyar. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan mengelola aspek keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperoleh dukungan empiris dari penelitian terdahulu pada karakteristik UMKM dan wilayah yang berbeda.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap

kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi keuangan dapat memberikan manfaat terhadap pengelolaan aktivitas keuangan yang pada akhirnya berkaitan dengan kondisi kinerja usaha. Teknologi keuangan memberikan alternatif yang lebih cepat dan praktis dalam melakukan pembayaran, menerima pembayaran, mengelola transaksi, serta memantau aktivitas keuangan. Kemudahan tersebut dapat membantu UMKM mengurangi hambatan dalam transaksi dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menjalankan kegiatan usaha.

Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui peningkatan efisiensi dan kemudahan pengelolaan transaksi. Penggunaan pembayaran digital, misalnya, dapat memperluas pilihan metode pembayaran bagi pelanggan dan mempermudah proses penerimaan dana. Pada saat yang sama, pencatatan transaksi secara digital dapat membantu pemilik atau pengelola memantau arus masuk dan arus keluar dana secara lebih teratur. Informasi transaksi yang lebih mudah diakses juga dapat digunakan untuk mengevaluasi penjualan, biaya, dan arus kas. Apabila teknologi digunakan secara tepat dan konsisten, serta pengelolaan informasi keuangan tersebut dapat mendukung pengendalian biaya dan pengambilan keputusan yang lebih cepat sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Monica dan Ruzikna (2024) pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian Rahmawati et al. (2025) juga menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wilayah Kahuripan. Temuan Damarsiwi et al. (2026) semakin memperkuat hubungan tersebut dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan pembayaran digital dan teknologi keuangan berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dapat menjadi instrumen yang mendukung efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan melalui laporan keuangan memiliki peranan dalam membantu pemilik atau pengelola memahami kondisi usaha. Laporan keuangan yang relevan, dapat dipercaya, dapat dibandingkan, mudah dipahami, dan tersedia tepat waktu dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan penjualan, biaya, laba, margin laba, dan arus kas. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pencapaian usaha dan menentukan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional maupun keuangan.

Hubungan tersebut dapat terjadi karena laporan keuangan yang berkualitas menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan. Pemilik atau pengelola dapat membandingkan kondisi keuangan antarperiode, mengidentifikasi peningkatan atau penurunan penjualan, mengevaluasi biaya, serta mengetahui kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dan menjaga arus kas. Brigham dan Ehrhardt (2020) menjelaskan bahwa kualitas informasi keuangan merupakan dasar bagi pengambilan keputusan keuangan yang efektif dalam mencapai tujuan kinerja usaha. Ketepatan waktu informasi juga memungkinkan pemilik atau pengelola melakukan tindakan korektif lebih cepat apabila terjadi masalah dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai

catatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi dan pengendalian yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Tama dan Pradnyani (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut dilakukan pada UMKM sentra tenun kain Endek dan menemukan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian Haliana dan Endarwati (2025) juga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan 150 responden UMKM dan menemukan bahwa kualitas laporan keuangan bersama akses pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat menyediakan informasi yang lebih memadai bagi pemilik atau pengelola dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian kinerja dan keberlanjutan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemilik atau pengelola UMKM dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan berperan dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas. *Financial technology* juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam aktivitas keuangan dapat mendukung proses pengelolaan dan penyajian informasi keuangan usaha.

Selanjutnya, literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemampuan dalam memahami dan mengelola aspek keuangan menjadi dasar bagi pemilik atau pengelola dalam mengendalikan biaya, mengelola pendapatan, merencanakan penggunaan dana, serta mengevaluasi kondisi keuangan usaha. *Financial technology* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dapat mendukung efisiensi transaksi dan pengelolaan aktivitas keuangan UMKM. Selain itu, kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga informasi keuangan yang relevan, dapat dipercaya, dapat dibandingkan, mudah dipahami, dan tersedia tepat waktu dapat menjadi dasar yang lebih baik dalam pengambilan keputusan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kampar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan dan kualitas informasi keuangan yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan *financial technology* secara tepat, serta penguatan kualitas laporan keuangan merupakan aspek yang saling mendukung dalam pengelolaan UMKM. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan kapasitas pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi perlu menjadi bagian dari upaya peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, N., Kamaliah, & Aunurrafiq. (2024). Peran literasi keuangan dan *green accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 5(2), 235–247. <https://doi.org/10.31258/current.5.2.238-250>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan penyelenggaraan sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah*. Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Damarsiwi, E. P. M., Prawitasari, A., & Indriasari, N. (2026). Digital payment and financial technology: Their impact on the financial performance of MSMEs in Yogyakarta. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 3345–3358. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v14i3.11866>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.
- Haliana, H., & Endarwati, E. (2025). The effect of the quality of financial statements and access to financing on the performance of MSMEs in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 9(1), 788–805. <https://doi.org/10.31538/ijse.v9i1.8136>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. IAI.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2023). *Data UMKM Indonesia*. Kemenkop UKM.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maulana, A. F. N., Mahsuni, A. W., & Junaidi, J. (2025). Literasi keuangan, persepsi pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dengan penerapan SAK EMKM sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(1), 152–160.
- Monica, N., & Ruzikna. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 4159–4176. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4655>
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Nasyiah, E. Z., & Nandiroh, U. (2024). Enhancing MSME financial reporting in East Java: The role of mentorship. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 8(3), 521–535. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i3.6515>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. OJK.
- Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 41–60. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.04>

- Putra, G. B. B., Astiti, N. P. Y., Ernawatiningsih, N. P. L., & Prastyadewi, M. I. (2025). Financial literacy, performance, and welfare of MSMEs in Gianyar Regency. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 18(1), 67–76. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2025.v18.i01.P04>
- Rahmawati, A., Wicaksono, A., Fahriani, D., & Anwar, C. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Wilayah Kahuripan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5261–5271. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7909>
- Riyadi, M. P., & Hadyarti, V. (2024). The effect of financial knowledge, financial literacy, and financial capability on MSME performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2637–2648.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of market research* (pp. 1–47). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Sudharmasto, S., & Hastuti, T. D. (2025). Effect of financial literacy, financial reporting, and risk management on financial performance of MSMEs with innovative behavior as mediator. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(3). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i03.p01>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi keuangan, teknologi sistem informasi, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028–2040. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p12>
- Tama, G. M., & Pradnyani, I. A. G. D. E. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *AKUNTANSI* 45, 6(2), 826–838. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i2.5470>
- Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM dalam transformasi digital ekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 649–657. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>